



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian Judul

##### **“Theatre Hall dengan Pendekatan Arsitektur di Pekanbaru”**

Dengan pengertian judul karya tulis sebagai berikut:

*Theatre Hall* : Didefinisikan sebagai gedung pertunjukan yang terbagi atas tiga macam yaitu Teater, Opera (*Folk Opera, Jazz Opera, Pop-art Opera*) dan Bioskop. (Sumber: Data Arsitek Jilid 1, Ernst Neufert).

Dengan : Kata penghubung untuk menyatakan keselarasan (kesamaan, kesesuaian). (Sumber : kbbs.kemdikbud.go.id, 2016).

Pendekatan : Proses, cara, perbuatan mendekati; ilmiah penggunaan teori suatu bidang ilmu untuk mendekati suatu masalah (Sumber : kbbs.kemdikbud.go.id, 2016)

Arsitektur Regionalisme : Arsitektur modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama tumbuh di negara berkembang. Adapun ciri kedaerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim dan teknologi pada saatnya. (Sumber : Syafwandi dalam Winandari, 2005)

*Di* : Kata depan untuk menandai tempat (Sumber: kbbs.kemdikbud.go.id, 2016)

*Pekanbaru* : Kota Pekanbaru adalah daerah otonom sekaligus Ibukota Provinsi Riau (Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 27 tahun 2018)

Riau : Sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di



terletak antara 01° 05' 00" Lintang Selatan - 02°  
25' 00" Lintang Utara atau antara 100°00' 00" -  
105° 05' 00" Bujur Timur pulau Sumatera  
(Sumber: <https://indonesia.go.id/province/riau>)

Jadi yang dimaksud dengan "***Theatre Hall dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Pekanbaru Riau***" adalah gedung pertunjukan yang terbagi atas tiga macam yaitu Teater, Opera dan Bioskop yang berfungsi untuk mewadahi seni pertunjukan teater di kota Pekanbaru, Riau dengan menitik beratkan perancangan yang berkaitan dengan budaya dan iklim di Kota Pekanbaru.

## 1.2 Latar Belakang

Menurut buku *A History of the Theatre*, asal mula teater berasal dari Yunani Kuno dengan sebutan *theatron* yang artinya drama. *Theatre Hall* dalam arti luas adalah suatu pertunjukan yang dipentaskan untuk dipahami oleh publik. Teater dulu digunakan untuk upacara keagamaan yang dipentaskan di gedung bernama *Theatron*. Gedung teater sendiri merupakan tempat untuk mewadahi kegiatan seni untuk penikmat audio maupun visual.

Seiring perkembangan zaman teater dimulai dari panggung, dekorasi dan ornamen layar yang melahirkan teater modern. Di Italia teater hanya diperbolehkan untuk kaum bangsawan. Di Indonesia teater modern mulai berkembang sejak abad ke 20 pencampuran teater tradisional dengan teater modern. Hingga kini sudah banyak teater yang tersebar baik itu di Indonesia maupun di luar negeri. *Theatre Hall* memiliki bentukan yang berbeda-beda dari penataan panggung, cahaya, *entrance* yang dipengaruhi oleh pola sirkulasi di dalamnya.

Menurut buku *Theatre and Architecture*, *Theatre Hall* adalah seni temporal tetapi juga merupakan salah satu yang signifikan secara spasial. Penerapan gaya arsitektur, ukuran, bentuk dan bahan mencerminkan makna teater dan estetika. Menjadikan ruang sebagai pusat dari makna teater yang berkaitan dengan posisi dan pengaturan.



Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, tentunya menjadi potensi untuk didirikannya *Theatre Hall*, meski teater yang kini dihadirkan sudah bercampur antara teater tradisional dan modern. Namun hal yang menjadi karakter sendiri dalam keberagaman di Indonesia adalah arsitektur yang masih melekat di setiap daerahnya. Dengan pendekatan arsitektur regionalisme, terciptalah karya arsitektur yang mempresentasikan ciri vernakular suatu daerah namun tetap memberi nuansa modernisasi yang memenuhi tuntutan masyarakat saat ini dan mendatang.

Riau dengan slogannya “Riau *homeland of Melayu*” menjadi dasar gerakan yang memiliki makna Riau Tanah Air Melayu. Gerakan tersebut dimaksud untuk meningkatkan pembangunan pariwisata dan budaya melayu. Untuk itu kota Pekanbaru memiliki peran utama wajah bumi melayu. Di kota Pekanbaru sendiri belum terdapat *Theatre Hall* yang mengakomodir jumlah penduduk Pekanbaru yang 1.149.300 jiwa pada tahun 2019 menurut data Badan Pusat Statistik kota Pekanbaru.

Sumintardja (2011), menyebutkan: “Dalam perjalanan sejarah perkembangannya, kebudayaan Melayu di Indonesia telah bertransformasi menjadi kebudayaan Indonesia masa kini dengan seluruh perangkat-perangkatnya. Kekayaan arsitektur tradisional Indonesia secara umum adalah bagian dari wujud kebudayaan nasional. Menjadi kewajiban kita untuk melanjutkan dan melestarikan warisan nenek moyang tersebut sampai kemasadepan, karena melalui keindahan arsitektur menjadi identitas nyata ke-Bhinneka Tunggal Ika-an bangsa Indonesia.” Rumpun melayu menjadi rumpun terbesar nomor tiga di Indonesia yang mendominasi pulau Sumatera dan Kalimantan. Beberapa diantaranya terdapat Melayu Riau, Melayu Deli, Melayu Asahan, Langkat, Melayu Lahat dan lain-lain.

Menurut Amanati (2010) Arsitektur Melayu adalah langgam arsitektur tradisional pada daerah yang didominasi oleh komunitas Melayu, yaitu suatu komunitas etnis yang berasal dari rumpun bangsa Austronesia.

Pekanbaru menjadi saksi identitas bermunculannya Arsitektur Melayu di Riau. Kota yang berawal dari sebuah pekan (pasar) di tepi sungai Siak yang mulai melebar hingga ke daratan lainnya. Identitas Arsitektur Melayu Riau



berawal dari fungsi hunian arsitektur merespon keadaan tanah Melayu. Namun seiring waktu Arsitektur Melayu Riau telah mengalami kulturisasi terhadap perkembangan zaman.

Siswanto (1997) menyebutkan, “Arsitektur regionalisme dalam pandangan ini gerakan arsitektur tradisional, baik yang *high style*; maupun merakyat dipercaya mampu mempresentasikan sosok arsitektur yang sudah terbukti ideal, sebuah harmoni yang lengkap dan *built-form, culture, place and climate*”.

Maka, perancangan *Theatre Hall* dengan pendekatan arsitektur regionalisme di Pekanbaru mampu menjadi identitas Riau. Untuk mewujudkannya diperlukan perancangan arsitektur yang dapat merespon iklim, melahirkan identitas dan simbolik di kota Pekanbaru

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang makan rumusan masalah yang timbul, sebagai berikut:

- Bagaimana membuat perancangan *Theatre Hall* dengan pendekatan arsitektur regionalisme mampu mempertahankan identitas kota di Pekanbaru, Riau?

### 1.4 Tujuan

Dari permasalahan yang ada, tujuan yang diharapkan dari rancangan proyek studio tugas akhir ini, sebagai berikut:

- *Theatre Hall* yang dirancang dengan pendekatan arsitektur regionalisme mampu mempertahankan identitas kota di Pekanbaru, Riau

### 1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. Membahas Kota Pekanbaru, Riau
- b. Membahas arsitektur regionalisme di Kota Pekanbaru, Riau
- c. Penerapan arsitektur regionalisme pada *Theatre Hall* di Pekanbaru
- d. Menentukan lokasi *site* perancangan



- e. Perancangan *Theatre Hall* di Pekanbaru yang berfungsi sebagai sarana kreatifitas, pariwisata, pendidikan dan pelestarian budaya

## 1.6 Metoda Perancangan

Metoda pencarian data yang akan diterapkan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a. Data primer

Data yang diperoleh dengan melakukan pengambilan data secara langsung pada lokasi dengan survei lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer:

- Metoda Observasi

Kegiatan mengamati kondisi eksisting pada tapak perancangan

- b. Data Sekunder

Data pendukung untuk menunjang data primer dalam perencanaan dan perancangan studio tugas akhir. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder:

- Metoda studi literatur

Kegiatan pencarian fakta melalui berbagai sumber tertulis berupa buku-buku, arsip, jurnal, dan website resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

- Metoda Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data dari sumber dokumen terkait berupa tulisan, gambar dan sebagainya terkait penelitian sebagai data pendukung untuk memperkuat kebenaran data.

- c. Analisis Data

Menganalisis data yang berhubungan dengan kebutuhan perancangan terkait. Data yang dianalisis berupa pengguna, bangunan dan lingkungannya.



## 1.7 Sistematika Pembahasan

a. Bab 1 Pendahuluan

Menguraikan judul yang diambil, pengertian judul, latar belakang, tujuan, lingkup pembahasan, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

b. Bab 2 Kajian Pustaka

Membahas mengenai Kota Pekanbaru, arsitektur regionalisme, dan *Theatre Hall*

c. Bab 3 Studi Kasus

Menguraikan tentang temuan penulis mengenai studi banding pada bangunan yang memiliki fungsi dan kegiatan yang sejenis dengan topik bangunan terpilih.

d. Bab 4 Analisis

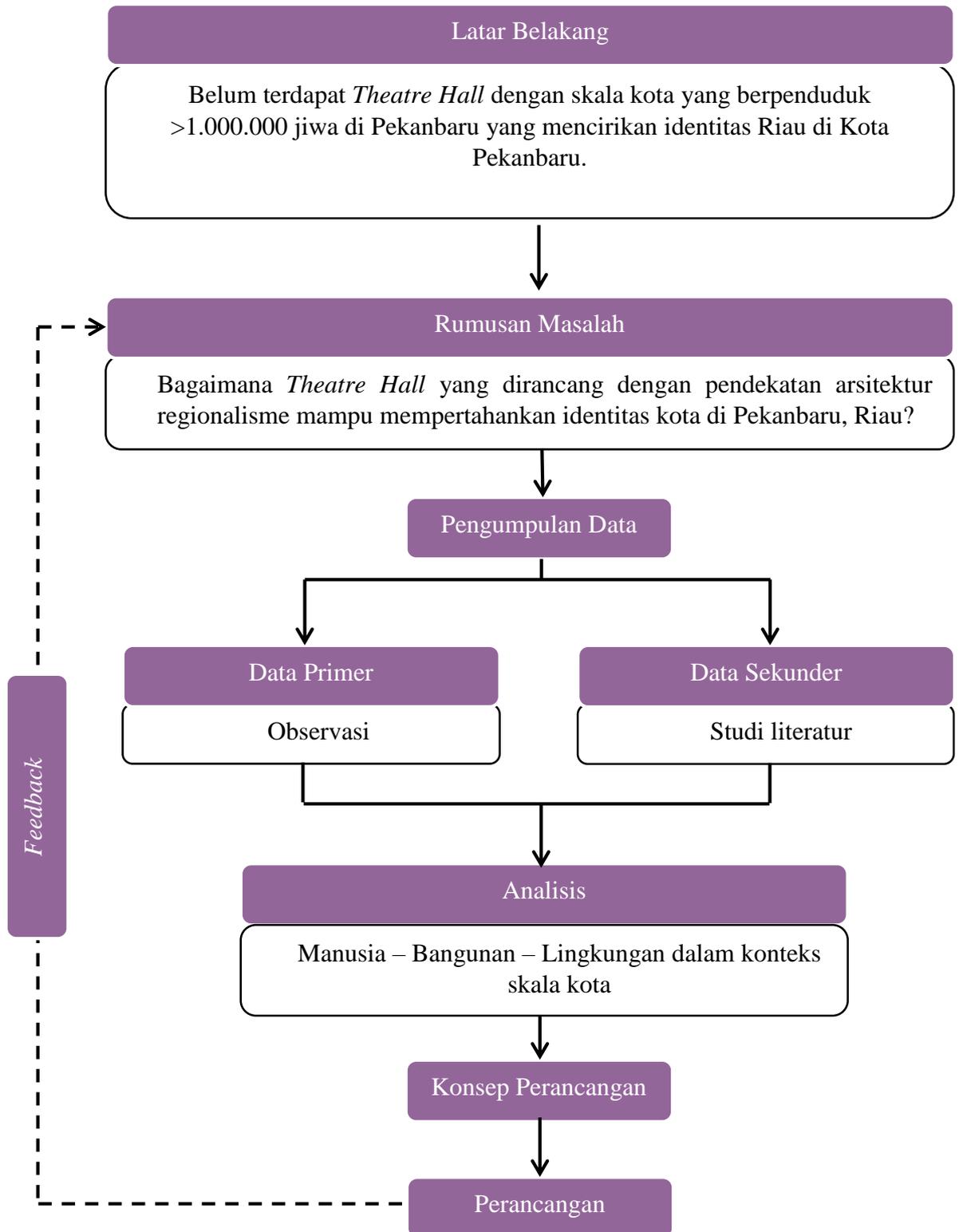
Menguraikan analisis mengenai pembahasan antara studi literatur dengan studi kasus pada bangunan yang memiliki fungsi dan kegiatan sejenis dengan topik bangunan yang terpilih. Serta melakukan analisis yang membahas tentang pengolahan tapak manusia, bangunan dan lingkungan, dalam kaitannya dengan perkotaan pada perancangan bangunan.

e. Bab 5 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Uraian mengenai hasil analisis yang diterapkan pada konsep perencanaan dan perancangan *Theatre Hall*.



## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 kerangka Berpikir

(Sumber: Data pribadi, 2020)